

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi (Rahayu, Sudaryono, dan Setiawan, 2003). Dalam dunia kerja, profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi antara lain profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik.

Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kompetensi anggotanya. Peningkatan kompetensi tersebut terkait dengan standar audit, standar akuntansi untuk pelaporan keuangan. Untuk menambah jumlah akuntan publik di Indonesia, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah menyatakan bahwa untuk menjadi akuntan publik tidak harus berasal dari jurusan akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 6 ayat (1):

Yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara.

Dari kalimat penjelasan undang-undang di atas, dapat disimpulkan bahwa sarjana non akuntansi dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan Publik dan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Setelah menjadi akuntan publik, akuntan publik yang berasal dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan akuntan publik yang berasal dari jurusan non akuntansi dalam menjalankan karirnya. Pemerintah memiliki alasan terhadap kebijakan ini, yaitu untuk meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia terkait dengan kecilnya jumlah mahasiswa akuntansi yang berniat untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Selain dapat berkarir sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya dapat memilih karir sebagai akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun akuntan perusahaan. Semua profesi tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Lebih lanjut, dalam penelitian ini, akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan disebut sebagai akuntan profesional. Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Setiyani, 2005). Misalnya dengan mengadakan penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat

berkerirnya. Selain itu, pihak akademisi perlu memberikan fasilitas untuk menunjang tercapainya tujuan mahasiswa, misalnya dengan menyediakan buku yang sesuai dengan perkembangan dunia akuntansi, mengadakan *workshop*, mengadakan tugas magang, dan sebagainya, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mahasiswa diharapkan lebih mudah dalam menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian Rahayu *et al* (2003) menunjukkan bahwa faktor yang dipertimbangkan mahasiswa adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja.

Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi juga dilakukan di luar negeri. Kamran Ahmed, Kazi Feroz Alam, dan Manzurul Alam (1996) melakukan penelitian di Kanada menggunakan faktor nilai intrinsik pekerjaan, faktor finansial dan pasar kerja, pengaruh orang tua dan teman dekat, dan *benefit-cost ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan dan lebih mempertimbangkan faktor finansial dan pasar kerja. Hasil ini berbeda dengan penelitian Law (2010) yang dilakukan di Hong Kong pasca terjadinya peristiwa Enron dengan mengaplikasikan *the Theory of Reasoned Action*

(TRA). Hasil penelitian Law (2010) menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan fleksibilitas karir mempengaruhi pilihan karir mahasiswa, sedangkan *financial rewards* tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Adanya perbedaan hasil mengenai nilai intrinsik pekerjaan disebabkan karena mahasiswa memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik dapat memberikan kepuasan kerja, membutuhkan kreativitas, dan memberikan tantangan intelektual, sedangkan menurut hasil penelitian Ahmed *et al.*, (1996), mahasiswa tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan karena mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan adalah profesi yang membosankan.

Sugahara dan Boland (2009) mengadakan penelitian di Jepang mengenai pemilihan karir mahasiswa setelah adanya kebijakan baru mengenai akuntan publik. Setelah Perang Dunia ke-2, Jepang mengalami kekurangan akuntan (Okada, 2005; Tamaki, 2005 dalam Sugahara dan Boland, 2009). Kemudian, pada tahun 2003 *the Certified Public Accountants Law (CPAs Laws)* di Jepang direvisi untuk memperkenalkan sistem *CPA examination* yang baru (*Financial system Council*, 2002 dalam Sugahara dan Boland, 2009). Sistem ini mengizinkan mahasiswa jurusan apapun untuk mengikuti *CPA examination* (*The CPAs Law*, 2003, Art.2-5 dalam Sugahara dan Boland). Penelitian Sugahara dan Boland (2006) ini merupakan penelitian eksploratori.

Sugahara dan Boland (2009) menggunakan *trait and factor theory* yang menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan hasil dari pertimbangan

antara harapan terhadap kepuasan kerja yang akan didapatkan apabila memilih karir tersebut, ketertarikan terhadap karir tersebut, kapasitas kemampuan yang dimiliki untuk mencapai karir yang dimaksud, dan kesesuaian pekerjaan yang dipilih dengan nilai dan tujuan yang dimilikinya. Penelitian Sugahara dan Boland (2009) berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, dan bertujuan untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang memilih karir lainnya selain akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir akuntan public mempertimbangkan faktor nilai intrinsik pekerjaan, prospek karir, dan pasar kerja. Mahasiswa yang memilih selain karir akuntan lebih mempertimbangkan prospek karir dengan gaji jangka panjang yang besar, lingkungan kerja, dan pasar kerja.

Serupa dengan keadaan di Jepang yang memperbolehkan mahasiswa jurusan apapun untuk mengikuti *CPA examination*, Indonesia juga memiliki kebijakan yang sama setelah adanya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dengan kesamaan keadaan tersebut, Sulistiani (2012) mengadakan penelitian yang bermaksud mengetahui pengaruh faktor persepsi dan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sulistiani (2012) menggunakan *the Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan ruang lingkup Universitas Diponegoro. Penelitian Sulistiani (2012) tidak bermaksud untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan nonakuntansi

karena praktik dan sosialisasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik belum sepenuhnya dijalankan.

Penelitian ini bermaksud mengembangkan penelitian Sulistiani (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulistiani (2012) antara lain variabel dependen pada penelitian ini adalah niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Lebih lanjut, penelitian ini tidak menggunakan factor sikap, akan tetapi menggunakan faktor *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, dan *cognitive style*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *job expectation*, persepsi, dan *cognitive style* dapat membentuk sikap. Selain itu, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai factor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karirnya. *Job expectation* adalah perkiraan mahasiswa akuntansi mengenai apa yang akan didapatkannya apabila bekerja sebagai akuntan profesional, sedangkan *referents* untuk menggambarkan norma subjektif. Penelitian ini menggunakan faktor control perilaku persepsian, sama dengan penelitian Sulistiani (2012). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh faktor *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, *cognitive style*, *referents*, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor *job expectation* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

2. Apakah faktor profesi akuntan publik berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
3. Apakah faktor *cognitive style* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
4. Apakah faktor *referents* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
5. Apakah faktor kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah faktor *job expectation* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
2. Untuk mengetahui Apakah faktor profesi akuntan publik berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
3. Untuk mengetahui Apakah faktor *cognitive style* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
4. Untuk mengetahui Apakah faktor *referents* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
5. Untuk mengetahui Apakah faktor kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

D. Batasan Masalah

1. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional yaitu sebagai berikut
 - a. *job expectation*
 - b. Profesi Akuntan Publik
 - c. *cognitive style*
 - d. *referents*
 - e. kontrol perilaku persepsian
2. Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
3. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu melalui internet dengan *google form*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan keahlian akuntansi mahasiswa akuntansi sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai kebutuhan pasar. Pihak akademisi diharapkan dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam mencapai karir yang diinginkannya agar mahasiswa dapat memanfaatkan masa perkuliahan sebagai sarana untuk meraih kesuksesan mereka.

2. Bagi pihak mahasiswa yang tertarik untuk meneliti bidang yang serupa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi salah satu referensi bagi penelitian tersebut.

F. Kerangka penulisan skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB 2 TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan menguraikan saran dan keterbatasan dari penelitian tersebut.

